

**ANALISIS PENGARUH MODAL, BAHAN BAKU, TENAGA  
KERJA, LAMA USAHA DAN TEKNOLOGI TERHADAP  
HASIL PRODUKSI INDUSTRI UKIR DI KELURAHAN  
PUNDUHSARI KABUPATEN WONOGIRI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**OKTAFIA DIAN SAPUTRI**

**B300 170 185**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH MODAL, BAHAN BAKU, TENAGA KERJA,  
LAMA USAHA DAN TEKNOLOGI TERHADAP HASIL PRODUKSI  
INDUSTRI UKIR DI KELURAHAN PUNDUHSARI KABUPATEN  
WONOGIRI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**OKTAFIA DIAN SAPUTRI**

**B300 170 185**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

**Dosen**

**Pembimbing**



**(Siti Aisyah, S.E., M.Si)**



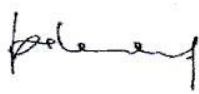
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ANALISIS PENGARUH MODAL, BAHAN BAKU, TENAGA KERJA,**  
**LAMA USAHA DAN TEKNOLOGI TERHADAP HASIL PRODUKSI**  
**INDUSTRI UKIR DI KELURAHAN PUNDUHSARI KABUPATEN**  
**WONOGIRI**

**OLEH**  
**OKTAFIA DIAN SAPUTRI**

**B300 170 185**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Sabtu, 16 Oktober 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat :

**Dewan Penguji**

1. Siti Aisyah, S.E., M.Si. (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev. (  )  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Yuni Prihadi Utomo, M.M. (  )  
(Anggota II Dewan Penguji )

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si**

**NIK/NIDN. 82970217 1986 031 001**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Oktober 2021

Penulis



**OKTAFIA DIAN SAPUTRI**

**B300170185**

# **ANALISIS PENGARUH MODAL, BAHAN BAKU, TENAGA KERJA, LAMA USAHA DAN TEKNOLOGI TERHADAP HASIL PRODUKSI INDUSTRI UKIR DI KELURAHAN PUNDUHSARI KABUPATEN WONOGIRI**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, bahan baku, tenaga kerja, lama usaha dan teknologi terhadap hasil produksi industri ukir di Kelurahan Pundusari Kabupaten Wonogiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan kuisioner. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan variabel bahan baku, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri ukir di Kelurahan Pundusari Kabupaten Wonogiri. Sedangkan variabel modal dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap hasil produksi industri ukir di Kelurahan Pundusari Kabupaten Wonogiri.

Kata kunci: hasil produksi, tenaga kerja, *ordinary least square*.

## **Abstract**

This research aims to analyze the effect of capital, raw materials, labor, business durations, and technology production of the carving industry in Pundusari, Wonogiri Regency. The data used in this study are primary data obtained through observation, documentation, interviews and questionnaires. The analytical model used is multiple linear regression with the ordinary least square (OLS) method. The results showed that the variables of raw materials, labor and technology had a positive and significant effect on the production of the carving industry in Pundusari, Wonogiri Regency. While the variables of capital and length of business have no effect on the production of the carving industry in Pundusari, Wonogiri Regency.

**Keywords:** production, labor, ordinary least square.

## **1. PENDAHULUAN**

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dengan pembangunan, yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk memajukan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat (Arsyad, 2003). Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang bertujuan untuk pemerataan pembangunan ekonomi dan hasilnya untuk seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, struktur perekonomian yang seimbang (Hapsari, 2014).

Untuk meningkatkan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan cara pembangunan di sektor industri. Sektor ini memiliki kontribusi yang penting dan juga strategis untuk perekonomian, hal ini disebabkan keberadaan sektor industri banyak memberikan manfaat pengembangan perekonomian daerah. Sektor industri merupakan sektor yang berpengaruh dalam pembangunan perekonomian daerah. Sektor industri dapat mendorong perekonomian masyarakat dengan terserapnya tenaga kerja, serta penyerapan semangat kewirausahaan dan kemandirian, pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Industri yang tergolong kecil dan menengah termasuk industri rumah tangga dan juga industri kerajinan perlu diberikan pembinaan agar industri tersebut dapat berkembang. Pembinaan pengusaha kecil dan menengah harus lebih ditujukan untuk meningkatkan kemampuan manajerial. Kemampuan manajerial penting karena lemahnya kemampuan ini akan mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik. Pengembangan industri kecil dan menengah bisa dilakukan dengan memberikan kemudahan dalam hal permodalan, perijinan bahkan pemasaran dan juga meningkatkan kerja sama dengan industri yang terbilang berskala besar, bisa melalui pola kemitraan dalam usaha meningkatkan peran dan kedudukannya dalam pengembangan industri (Harahap & Prima, 2019).

Kelurahan Pundusari Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu penghasil industri ukir yang fokus pada produk ekspor, dan telah berhasil menjual produknya ke luar negeri seperti Asia. Bahkan dari beberapa pembeli, dapat menjamin kerjasama yang relatif lama dan mampu mendapatkan pembeli dan pelanggan dari beberapa *loyal buyer* (Katniati et al., 2021).

Menurut Edogbanya (2013), jalur distribusi barang dan jasa di tingkat bawah diharapkan mampu lebih pemeratakan perekonomian pada masyarakat menengah kebawah yang masih menjadi permasalahan di negara-negara berkembang. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan industri bisa berkembang dengan baik, yang pertama adalah modal kerja. Bilas (2008), menyatakan bahwa modal kerja sangat berpengaruh terhadap berjalannya proses suatu perusahaan sehingga modal kerja harus tersedia dan terus-menerus diperlukan bagi kelancaran usaha, dengan modal yang cukup akan dihasilkan

produksi yang optimal dan jika dilakukan penambahan modal maka produksi akan meningkat lebih besar lagi. Faktor yang kedua adalah bahan baku. Faktor yang ketiga adalah tenaga kerja. Faktor keempat adalah lama usaha. Faktor yang kelima adalah teknologi, adanya perubahan teknologi berpengaruh terhadap output yang diproduksi oleh suatu industri (Pratiwi, 2014).

Penelitian Priyandika (2015) menemukan bahwa modal adalah kebutuhan kompleks, hal ini dikarenakan berkaitan dengan keputusan pengeluaran pada kegiatan usaha agar mampu meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan maksimal. Pengusaha sektor informal memiliki modal yang relatif kecil sehingga kesulitan untuk dapat meningkatkan produktivitasnya.

Bahan baku merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan hasil produksi. Menurut Mulyadi (2013), bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian keseluruhan produk jadi. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki maka semakin banyak pula jumlah produksi yang dihasilkan. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit bahan baku yang dimiliki maka juga akan sedikit pula jumlah produksi yang dihasilkan.

Selain modal dan bahan baku, tenaga kerja juga faktor yang penting. Hal ini dikarenakan tenaga kerja adalah penggerak input yang lain. Tenaga kerja sebagai faktor penentu keberhasilan usaha kerajinan ukir, hal ini dikarenakan proses pembuatan ukir dilakukan secara manual. Jika banyak produk yang terjual maka pengusaha akan meningkatkan jumlah barang yang di produksinya. Meningkatnya jumlah barang yang diproduksi akan berdampak pada jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan semakin banyak, sehingga pendapatan juga akan meningkat (Sumarsono, 2013).

Faktor lain yang juga berpengaruh adalah lama usaha, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni usahanya maka akan meningkat pengetahuannya mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Keterampilan berdagang akan semakin bertambah akan diikuti dengan semakin banyak relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Priyandika, 2015).

Selain keempat faktor diatas, teknologi juga merupakan faktor yang berpengaruh dalam produksi. Teknologi dapat meningkatkan produktivitas dalam suatu usaha karena peningkatan efisiensi. Dengan adanya alat tersebut, sangat

mudah para tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan juga meningkatkan produktivitas para tenaga kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan (Utari & Dewi, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa industri dapat meningkatkan kesejahteraan, di Kelurahan Pundusari terdapat beberapa industri kecil yang diharapkan mampu bersaing dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Salah satunya adalah industri kerajinan ukir, yang diharapkan mempunyai peran besar dalam mengembangkan perekonomian daerah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menetapkan judul penelitian **“Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Industri Ukir di Kelurahan Pundusari Kabupaten Wonogiri”**.

## 2. METODE

### 2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data *cross section*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang meliputi data modal, bahan baku, tenaga kerja, lama usaha, teknologi dan hasil produksi ukir di Kelurahan Pundusari Kabupaten Wonogiri.

### 2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan modal, bahan baku, tenaga kerja, lama usaha dan teknologi terhadap hasil produksi yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS), dengan model sebagai berikut :

$$\text{Log}(HP)_i = \alpha + \beta_1 \text{Log}(MA)_i + \beta_2 \text{Log}(BB)_i + \beta_3 \text{Log}(TK)_i + \beta_4 \text{Log}(LU)_i + \beta_5 D_i + \mu_i \quad (1)$$

Keterangan:

HP	= Hasil produksi (unit)
MA	= Modal awal (rupiah)
BB	= Bahan baku (rupiah)
TK	= Tenaga kerja (jumlah orang)
LU	= Lama usaha (tahun)
D	= Teknologi (variabel dummy); 1 = menggunakan teknologi,



	0 = tidak menggunakan teknologi
$\alpha$	= Konstanta/intercept
$\beta_1 \dots \beta_5$	= Koefisien regresi
Log	= operasi logaritma
$\mu$	= komponen kesalahan ( <i>error term</i> )

Tahapan estimasi model ekonometrik diatas meliputi uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji normalitas residual, uji linieritas model, uji kebaikan model, dan uji validitas pengaruh variabel independen pada model terpilih.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Estimasi

Berdasarkan hasil estimasi regresi data *cross section* dengan metode *ordinary least square* (OLS) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh modal, bahan baku, tenaga kerja, lama usaha dan teknologi terhadap hasil produksi industri ukir di Kelurahan Pundusari Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometrik

$\widehat{\log HP} = -2,699954 - 0,013478 \log MA + 0,358462 \log BB + 0,789189 \log TK$ <div> <div>(0,6491)</div> <div>(0,0000)*</div> <div>(0,0000)*</div> </div> $- 0,000252 \log LU + 0,172709 D$ <div> <div>(0,9950)</div> <div>(0,0080)*</div> </div>
$R^2 = 0,965605$ ; DW- Stat. = 1,708232 ; $F = 196,5170$ ; Prop.F = 0,000000
Uji Diagnosis (1) Multikolineritas ( <i>VIF</i> ) $\log MA = 1,692073$ ; $\log BB = 4,417982$ ; $\log TK = 4,606186$ ; $\log LU = 1,352313$ ; $D = 1,907625$ (2) Normalitas Residual (Jarque Bera) $JB(2) = 2,506476$ ; Prob. $JB(2) = 0,285579$ (3) Heteroskedastisitas (White) $\chi^2(5) = 1,197944$ ; Prob. $\chi^2(5) = 0,9451$ (4) Lineritas (Ramsey Reset) $F(2, 33) = 1,950840$ ; Prob. $F(2, 33) = 0,1582$
<b>Sumber:</b> Lampiran 1. <b>Keterangan:</b> *Signifikan pada $\alpha = 0,01$ ; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$ ; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$ . Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik ( <i>p value</i> ) statistik <i>t</i> . Satu observasi dihilangkan.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dipakai adalah uji *Varian Inflation Factor* (VIF). Pada uji VIF, model terestimasi mengalami masalah multikolinieritas ketika VIF variabel independennya ada yang memiliki nilai  $> 10$ . Hasil uji VIF terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
logMA	1,692073	$<10$	Tidak menyebabkan multikolinieritas
LogBB	4,417982	$<10$	Tidak menyebabkan multikolinieritas
LogTK	4,606186	$<10$	Tidak menyebabkan multikolinieritas
LogLU	1,352313	$<10$	Tidak menyebabkan multikolinieritas
D	1,907625	$<10$	Tidak menyebabkan multikolinieritas

#### 3.2.2 Uji Normalitas Residual

Normalitas residual menggunakan uji Jarque Bera (JB).  $H_0$  uji JB merupakan distribusi residual model terestimasi normal; dan  $H_A$ -nya distribusi residual model terestimasi tidak normal.  $H_0$  diterima apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas, atau signifikansi empirik  $JB > \alpha$ ;  $H_0$  ditolak apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik  $JB \leq \alpha$ .

Dari Tabel 1, terlihat nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik JB adalah sebesar 0,285579 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima. Simpulan, distribusi residual model terestimasi normal.

#### 3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji White akan dipakai untuk uji heteroskedastisitas dalam model terestimasi.  $H_0$  uji White adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi; dan  $H_A$ -nya terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi.  $H_0$  diterima apabila  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik  $\chi^2$  uji White  $> \alpha$ ;  $H_0$  ditolak apabila nilai  $p$  ( $p$  value) atau signifikansi empirik statistik  $\chi^2$  uji White  $\leq \alpha$ .

Dari Tabel 1, terlihat nilai  $p$ , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $\chi^2$  uji White adalah sebesar 0,9451 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima. Simpulan, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi.

### 3.2.4 Uji Spesifikasi Model

Ketepatan spesifikasi atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji menggunakan uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset memiliki  $H_0$  spesifikasi modelnya tepat atau linier; sementara  $H_A$ -nya spesifikasi model tidak tepat atau tidak linier.  $H_0$  diterima apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset  $> \alpha$ ;  $H_0$  ditolak apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset  $< \alpha$ .

Nilai  $p$ , probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa memiliki nilai sebesar 0,1582 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima. Simpulan, spesifikasi model terestimasi tepat atau linier.

## 3.3 Uji Kebaikan Model

### 3.3.1 Eksistensi Model Terestimasi

Model terestimasi eksis apabila seluruh variabel independennya secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (koefisien regresi model tidak secara simultan bernilai nol). Uji eksistensi model menggunakan uji F. Dalam penelitian ini, karena variabel independen model terestimasi ada lima, maka formulasi hipotesis uji eksistensi modelnya adalah  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ , koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model tidak eksis;  $H_A: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ , koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model eksis.  $H_0$  diterima apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi statistik  $F > \alpha$ .  $H_0$  akan ditolak apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi statistik  $F \leq \alpha$ .

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F pada model memiliki nilai 0,000000, yang berarti  $< 0,01$ ; jadi  $H_0$  ditolak, kesimpulan model terestimasi eksis.

### 3.3.2 Interpretasi Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan daya ramal model terestimasi. Dari Tabel 1 terlihat nilai  $R^2$  sebesar 0,965605, artinya 96,56% variasi variabel hasil produksi (HP) dapat dijelaskan oleh variabel Modal (MA), Bahan Baku (BB), Tenaga Kerja (TK), Lama Usaha (LU), Teknologi (D). Sisanya 3,44%, dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model terestimasi.

### 3.4 Uji Validitas Pengaruh

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh adalah uji t.  $H_0$  uji t adalah  $\beta_i = 0$ , variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; dan  $H_A$ -nya  $\beta_i \neq 0$ , variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan.  $H_0$  diterima jika nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik  $t > \alpha$ ;  $H_0$  akan ditolak apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik  $t < \alpha$ .

Hasil uji validitas pengaruh untuk variabel independen terangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	sig. t	kriteria	Kesimpulan
LogMA	0,6491	$> 0,10$	Tidak berpengaruh signifikan
LogBB	0,0000	$\leq 0,01$	Berpengaruh signifikan ada $\alpha = 0,01$
LogTK	0,0000	$\leq 0,01$	Berpengaruh signifikan ada $\alpha = 0,01$
LogLU	0,9950	$> 0,10$	Tidak berpengaruh signifikan
D	0,0080	$\leq 0,01$	Berpengaruh signifikan ada $\alpha = 0,01$

### 3.5 Interpretasi Variabel Independen

Dari uji validitas pengaruh di muka terlihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Hasil Produksi adalah Bahan Baku (BB), Tenaga Kerja (TK), dan Teknologi (D). Variabel Modal (MA) dan Lama Usaha (LU) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Hasil Produksi.

Variabel Bahan Baku memiliki koefisien regresi sebesar 0,358462. Variabel Bahan Baku dan Hasil Produksi memiliki pola hubungan logaritma-logaritma, artinya jika Bahan Baku naik sebesar 1 persen maka Hasil Produksi juga akan naik sebesar 0,358462 persen. Sebaliknya apabila Bahan Baku turun sebesar 1 persen maka Hasil Produksi akan turun juga sebesar 0,358462 persen.

Variabel Tenaga Kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,789189. Variabel Tenaga Kerja dan Hasil Produksi memiliki pola hubungan logaritma-logaritma, artinya jika Tenaga Kerja naik sebesar 1 persen maka Hasil Produksi

juga akan naik sebesar 0,789189 persen. Sebaliknya apabila Tenaga Kerja turun sebesar 1 persen maka Hasil Produksi juga akan turun sebesar 0,789189 persen.

Variabel Teknologi memiliki koefisien regresi sebesar 0,172709, artinya pengrajin ukir yang menggunakan teknologi dalam proses produksi konstanta model terestimasi akan lebih tinggi sebesar 0,172709 dibanding pengrajin ukir yang tidak menggunakan teknologi. Penggunaan teknologi dengan demikian akan meningkatkan hasil produksi.

### **3.6 Interpretasi Ekonomi**

#### **3.6.1 Variabel Modal**

Modal tidak berpengaruh terhadap hasil produksi ukir di Kelurahan Pundusari Kabupaten Wonogiri. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini modal yang dimaksudkan adalah modal awal yang digunakan pengrajin untuk memulai usaha ini. Sehingga seiring berjalannya waktu, modal awal tersebut sudah tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Purnama (2014) yang menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.

#### **3.6.2 Variabel Bahan Baku**

Bahan baku berpengaruh positif terhadap hasil produksi industri ukir di Kelurahan Pundusari Kabupaten Wonogiri. Meningkatnya bahan baku diikuti dengan peningkatan hasil produksi. Hal tersebut terjadi karena dengan tersedianya bahan baku yang banyak maka akan mencegah terkendalanya proses produksi sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil produksi ukir di Kelurahan Pundusari Kabupaten Wonogiri. Dalam penelitian ini pengrajin ukir di Kelurahan Pundusari Kabupaten Wonogiri membeli bahan baku kayu biasanya per kubik tapi juga ada sebagian yang membelinya per pohon.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidha (2017) yang menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh terhadap hasil produksi. Dalam fungsi produksi dijelaskan bahwa bahan baku termasuk dalam sumber daya yang digunakan dalam proses produksi. Sehingga hubungan antara variabel bahan baku dan hasil produksi sangat erat keterkaitannya.

### 3.6.3 Variabel Tenaga Kerja

Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi industri ukir di Kelurahan Pundusari Kabupaten Wonogiri. Adanya peningkatan variabel tenaga kerja akan meningkatkan hasil produksi suatu industri. Semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki, maka akan semakin banyak pula hasil produksi yang dihasilkan. Demikian pula sebaliknya, semakin sedikit jumlah tenaga kerja yang dimiliki maka hasil produksi yang dihasilkan juga akan sedikit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuniartini (2013) menyimpulkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi. Pada penelitian ini sebagian tenaga kerja biasanya membawa pulang pekerjaannya sehingga proses pengerjaan menjadi lebih efektif karena dapat dilakukan kapan saja.

### 3.6.4 Variabel Lama Usaha

Lama usaha tidak berpengaruh terhadap hasil produksi ukir di Kelurahan Pundusari Kabupaten Wonogiri. Hal ini dikarenakan lama usaha yang dijalani oleh pengrajin tidak menentukan jumlah produksi yang dihasilkan. Walaupun pengrajin baru belum memiliki cukup banyak pengalaman tetapi mereka memiliki pengetahuan tentang proses ukir yang diperoleh dari mengamati sekitar. Pengrajin ukir baru lebih bersifat fleksibel sehingga dapat menerima perubahan sehingga dapat bertahan dan bersaing dengan pengrajin yang lebih senior.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnama (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel lama usaha tidak berpengaruh secara nyata terhadap hasil produksi kerajinan kendang jimbe di Kota Blitar.

### 3.6.5 Variabel Teknologi

Teknologi memiliki pengaruh positif terhadap hasil produksi industri ukir di Kelurahan Pundusari Kabupaten Wonogiri. Hal ini karena kemajuan teknologi akan berdampak terhadap hasil produksi yang lebih baik. Penggunaan teknologi pada proses produksi akan meningkatkan *output*. Semua sumber daya akan digunakan dalam proses produksi secara maksimal dan akan dibantu dengan penerapan teknologi yang akan memberikan peningkatan hasil produksi. Dalam penelitian ini teknologi atau mesin yang digunakan berupa srekel, bor, pasah, bobok, oglok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Janah (2017) variabel teknologi berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Adanya peningkatan variabel teknologi pada proses produksi akan meningkatkan produksinya. Semakin banyak teknologi yang digunakan, maka akan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan, demikian pula sebaliknya penurunan variabel teknologi proses produksi akan cenderung menurunkan jumlah produksinya.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Industri Ukir di Kelurahan Pundusari Kabupaten Wonogiri adalah sebagai berikut: Berdasarkan pengujian dalam uji multikolinieritas tidak terdapat masalah, pada uji normalitas residual terdistribusi normal, pada uji heteroskedastisitas tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model, pada uji spesifikasi model adalah model terestimasi tepat atau linier dan pada uji kebaikan model (uji F) menunjukkan model yang dipakai dalam penelitian eksis.

Koefisien determinasi  $R^2$  memperoleh nilai sebesar 0,965605, artinya 96,56% variasi variabel hasil produksi (HP) dapat dijelaskan oleh variabel Modal (MA), Bahan Baku (BB), Tenaga Kerja (TK), Lama Usaha (LU), Teknologi (D). Sisanya 3,44%, dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model terestimasi.

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (uji t) yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Produksi. Sedangkan variabel Bahan Baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Produksi. Demikian juga variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Produksi. Untuk variabel Lama Usaha tidak berpengaruh terhadap Hasil Produksi dan variabel Teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Produksi.

## 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat, maka penelitian ini dapat memberikan saran sebagai berikut: Bagi dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Wonogiri, diharapkan dapat memberikan pembinaan kepada pengrajin ukir di Kelurahan Pundusari agar bisa meningkatkan daya saing dan dilakukan program binaan untuk menjajagi pasar ekspor. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menganalisis variabel lainnya dan menggunakan analisis yang berbeda, sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. (2003). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE-YKPN.
- Bilas, R. A. (2008). *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Edogbanya, Adejoh, & Sule, G. (2013). Revenue generation : It's impact on government developmental effort ( A study of selected local council in Kogi East Senatorial District ). *Global Journal of Management and Business Research Administration and Management*, 13(4), 12–26.
- Harahap, B., & Prima, A. P. (2019). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.1476>
- Janah, N. (2017). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Monel (Studi Kasus Industri Monel Di Kabupaten Jepara)*. 01–78. <https://lib.unnes.ac.id/30700/>
- Katniati, L., Sulistyowati, E., Salamah, U., & Adhi Saputro, W. (2021). Strategi Pemasaran Industri Ukir (Rancak Gamelan) Desa Karangasem, Manyaran Kab. Wonogiri Sebagai Desa Sentra Industri Kayu. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 1(02). <https://doi.org/10.46772/jecma.v1i02.356>
- Mufidha, S. (2017). *ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA, BAHAN BAKU, DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP HASIL PRODUKSI SENTRA INDUSTRI KECIL SEPATU DAN SANDAL KULIT (Studi kasus pada Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit di Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan, Kabupaten)*. 0–17.
- Mulyadi. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Paramita Hapsari, P., Hakim, A., & Soeaidy, S. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Wacana—*, 17(2), 88–96.



- Pratiwi, A. M. (2014). Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(1), 79.
- Priyandika. (2015). Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1–72.
- Purnama, R. P. A. (2014). Analisis Pengaruh Modal , Tenaga Kerja , Produksi Terhadap Produksi Kerajinan. *Scientific*, 14. [jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/838/764](http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/838/764)
- Sumarsono. (2013). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). PENGARUH MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KAWASAN IMAM BONJOL DENPASAR BARAT. *E-Jurnal EP Unud*.
- Yuniartini, N. P. S. (2013). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), 95–101.